

IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN DAN MANAJEMEN DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN

Mumuh Muhtarom

Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Bandung

Jl. Soekarno Hatta No. 716 Bandung

Email: mumuhmuhtarom@gmail.com

Abstract

In educational institutions, the existence of a head as a leader is very important and strategic. He acts and functions as the regulator and manager of educational institutions so that they work well and effectively. So leadership can be understood as a process of influencing in determining organizational goals, motivating followers' behavior to achieve goals, influencing to improve their groups and culture. Besides that it also influences the interpretation of events on followers, organization, and activities to achieve goals, maintain working relationships and group work, the acquisition of support for cooperation from people outside the group or organization. While education management is the process of planning, organizing, implementing, and controlling in managing resources in the form of Man, Money, Materials, Method, Machines, Market, Minute and Information to achieve effective and efficient goals in the field of education. So the purpose of this study wants to know the implementation of leadership and management in educational institutions according to experts in their fields.

Keywords: *Effective, Leadership, Management, Implementation, Education*

Abstrak

Dalam lembaga pendidikan, keberadaan seorang kepala sebagai pemimpin sangat penting dan strategis. Ia berperan dan berfungsi sebagai pengatur dan pengelola lembaga pendidikan supaya berjalan dengan baik dan efektif. Maka kepemimpinan dapat dipahami sebagai proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, motivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa pada pengikutnya, pengorganisasian, dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja dan kerja kelompok, perolehan dukungan kan kerjasamadari orang-orang di luar kelompok atau organisasi. Sedangkan manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam mengelola sumber daya yang berupa *Man, Money, Materials, Method, Machines, Market, Minute dan Information* untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien dalam bidang pendidikan. Maka tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui implementasi kepemimpinan dan manajemen dalam lembaga pendidikan menurut para pakar di bidangnya.

Kata Kunci: *Efektif, Kepemimpinan, Manajemen, Implementasi, Pendidikan.*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok yang diorganisasi ke arah pencapaian tujuan. Dalam sebuah organisasi atau instansi, peran kepemimpinan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap terciptanya

efektivitas kerja, bahkan sekarang ini bisa dikatakan bahwa kemajuan yang dicapai dan kemunduran yang dialami oleh suatu instansi sangat ditentukan oleh peranan dan fungsi pemimpin, termasuk dalam suatu lembaga pendidikan. Seperti diketahui bahwa Lembaga Pendidikan merupakan suatu institusi pendidikan baik

pendidikan formal, non formal dan informal, dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu menuju ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar.

Untuk menyelenggarakan lembaga pendidikan yang berkualitas tentu diperlukan manajemen yang baik. Seperti diketahui Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan organisasi dengan cara bekerja dalam suatu tim. Tentu saja manajemen tersebut perlu dilaksanakan dan diperlukan pengembangan. Pengembangan manajemen adalah program yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas para manajer pada posisi sekarang, dan mempersiapkan mereka untuk tanggung jawab yang lebih besar di masa yang akan datang.

Peran dan fungsi pemimpin akan terlihat ketika diberikannya sederetan tugas-tugas yang perlu dilaksanakan olehnya, yaitu hubungan timbal balik antara pemimpin dengan bawahan, yang dalam kerangka manajemen disebut *leader function*. Menurut Fiedler, ada tiga masalah pokok kepemimpinan, yaitu: *how one becomes a leader, how leader behave, dan what makes the leaders effective*.

Dalam rangka untuk menciptakan iklim yang kondusif di suatu organisasi, iklim yang tertib, lancar, dan efektif tidak terlepas dari pengelolaan organisasi yang mampu menghasilkan organisasi yang efektif dan produktif perlu dilakukan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip peningkatan mutu, seperti keterpaduan, sistem strategis untuk kepuasan stakeholders (peran serta masyarakat dalam organisasi pendidikan), melibatkan administrator (supervisor), serta unsur-unsur organisasi lainnya dalam upaya peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Pengembangan manajemen yang dilakukan harus siap dan mengikuti perkembangan zaman. Begitu pula dalam dunia pendidikan pengembangan manajemen harus mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di abad

21 ini segalanya menggunakan digital. Begitu pula dalam manajemen pendidikan harus sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). TIK menjadi sesuatu yang mutlak untuk dikuasai untuk mengejar ketertinggalan teknologi bangsa Indonesia. Bahkan lembaga pendidikan saat ini harus memprioritaskan dan menambah pelajaran TIK dalam jadwal pelajarannya serta memperbanyak media-media yang membantu pengembangan pembelajaran. Perkembangan yang pesat menuntut semua komponen lembaga pendidikan harus mampu mengajarnya.

Untuk mendapatkan pendidikan yang kokoh dan berkualitas harus dimulai dari landasan pendidikan yang kuat. Pendidikan tidak akan berjalan jika landasan tidak kuat atau tidak utuh. Landasan pendidikan yang kokoh yang mencerminkan lembaga pendidikan yang kuat. Organisasi pendidikan yang kuat dan kokoh yaitu organisasi yang mampu memberikan makna pendidikan yang jelas, mampu melindungi dan mempengaruhi dan mampu memberikan bantuan pada kedewasaan anak didik (Langeveld), pendidikan adalah kegiatan yang mengarahkan peserta didik kepada pertumbuhan batin sehingga mereka eksis di tengah-tengah lingkungannya dengan berbagai tantangan dan permasalahan tanpa harus tergantung pada orang lain (Dewey), dan menurut Crow bahwa pendidikan adalah pengalaman yang memberikan pengertian atau *insight* bagi peserta didik untuk berkembang.

Suatu lembaga pendidikan yang tidak bisa mengikuti TIK akan selamanya tertinggal bahkan hilang. Tentu saja diperlukan usaha-usaha yang seorang pemimpin yang kepemimpinannya mampu dan menjadi seorang manajer yang baik dan handal untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Dalam penyelenggaraan pendidikan diperlukan manajemen yang baik, dimana manajemen tersebut harus dibuat oleh seorang pemimpin yang

mempunyai kecakapan dan ahli dalam menyelenggarakan pendidikan.

DEFINISI DAN FUNGSI KEPEMIMPINAN

Kepemimpinan menurut George R Terry (1972:458), bahwa kepemimpinan adalah aktivitas mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan menurut Rauch dan Behling (1984:46), bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok yang diorganisasikan ke arah pencapaian tujuan. Menurut Young dalam Kartono (2003), kepemimpinan yaitu bentuk dominasi yang didasari atas kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu yang didasarkan penerimaan oleh kelompoknya, dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi yang khusus.

Sedangkan fungsi dari kepemimpinan menurut M. Karjadi, bahwa seorang pemimpin itu harus mempunyai beberapa macam fungsi yang harus dilaksanakan, yaitu:

1. Fungsi perencanaan
Pemimpin harus mempunyai tindakan-tindakan yang berlainan dan berubah-ubah, maka guna kelanjutan kegiatan-kegiatan itu ia harus membuat perencanaan.
2. Fungsi memandang ke depan
Seorang pemimpin harus memiliki pemikiran dan penglihatan yang mampu meneropong apa yang akan terjadi dan kemampuan untuk melihat ke depan segala kemungkinan yang akan terjadi.
3. Fungsi pengembangan loyalitas
Pengembangan loyalitas atau kesetiaan para pembantu dan pengikut kepada pemimpin dan organisasi, bahkan hal ini merupakan tanggung jawab yang tidak kecil. Seorang pemimpin harus mampu menciptakan rasa cinta, rasa hormat, dan kepercayaan kepada

- organisasinya, kelompok dan pemimpin tugas dan pekerjaannya.
4. Fungsi perencanaan terhadap pelaksanaan rencana
Mengawasi pelaksanaan rencana. Pengawasan ini harus dibulatkan rencana sendiri, sehingga segala sesuatu dapat berjalan lancar dan tidak akan ada hal-hal yang sampai dilupakan.
5. Fungsi mengambil keputusan
Pengambilan keputusan harus sesuai dengan luas serta besarnya organisasi, wilayah dan masalah, harus diperhatikan metode dan teknik tertentu supaya tidak saja dapat diambil keputusan yang tepat atau memuaskan, melainkan lancar dan cepat.
6. Fungsi memberi anugrah
Pemimpin harus senantiasa aktif mengawasi juga penuh perhatian terhadap segala kegiatan para anggotanya dalam organisasi yang dipimpinya. Dan juga membesarkan hati para anggotanya yang rajin dan giat dalam bekerja.

IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN

Dalam lembaga pendidikan, fungsi utama pemimpin pendidikan adalah kelompok untuk belajar memutuskan dan bekerja, antara lain:

1. Pemimpin membantu terciptanya suasana persaudaraan, kerjasama, dengan penuh rasa kebebasan.
2. Pemimpin membantu kelompok untuk mengorganisir diri yaitu ikut serta dalam memberikan rangsangan dan bantuan kepada kelompok dalam menetapkan dan menjelaskan tujuan.
3. Pemimpin membantu kelompok dalam menetapkan prosedur kerja, yaitu membantu kelompok dalam menganalisis situasi untuk kemudian menetapkan prosedur mana yang paling praktis dan efektif.

4. Pemimpin bertanggung jawab dalam mengambil keputusan bersama dengan kelompok. Pemimpin memberi kesempatan kepada kelompok untuk belajar dari pengalaman. Pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk melatih kelompok menyadari proses dan ini pekerjaan yang dilakukan dan berani menilai hasilnya secara jujur dan objektif.
5. Pemimpin bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mempertahankan eksistensi organisasi. Sedangkan tipe-tipenya adalah sebagai berikut:

a. Tipe Otoriter

Tipe ini disebut juga tipe kepemimpinan "*authoritarian*". Dalam kepemimpinan yang otoriter, pemimpin bertindak sebagai *dictator* terhadap anggota kelompoknya. Dominasi yang berlebihan mudah menghidupkan oposisi atau menimbulkan sifat apatis.

b. Tipe "*Laissez-faire*"

Tipe membiarkan bawahannya berbuat sekehendaknya. Pemimpin sama sekali tidak memberikan kontrol dan koreksi terhadap pekerjaan bawahannya. pembagian tugas dan pekerjaan diserahkan sepenuhnya kepada bawahannya tanpa petunjuk atau saran-saran dari pemimpin. Tingkat keberhasilan organisasi atau lembaga semata-mata disebabkan karena kesadaran dan dedikasi beberapa anggota kelompok, dan bukan karena pengaruh dari pemimpin. Struktur organisasinya tidak jelas dan kabur, segala kegiatan dilakukan tanpa rencana dan tanpa pengawasan dari pimpinan.

c. Tipe Demokratis

Tipe ini menafsirkan kepemimpinannya bukan sebagai diktator, melainkan sebagai

pemimpin di tengah-tengah anggota kelompoknya. Pemimpin yang demokratis selalu berusaha menstimulasi anggota-anggotanya agar bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan bersama. Dalam tindakan dan usaha-usahanya ia selalu berpangkal pada kepentingan dan kebutuhan kelompoknya, dan mempertimbangkan kesanggupan serta kemampuan kelompoknya.

d. Tipe *Pseudo*-demokratis

Tipe disebut demokratis semu atau manipulasi diplomatik. Pemimpin ini bersifat demokratis hanya tampaknya saja bersikap demokratis padahal sebenarnya bersikap otokratis. Misalnya ia mempunyai ide-ide, pikiran, konsep yang diterapkan di lembaga yang dipimpinnya, maka hal tersebut didiskusikan dan dimusyawarahkan dengan bawahannya, tetapi didesak, diatur dan diciptakan sedemikian rupa sehingga pada akhirnya bawahan didesak agar menerima ide/pikiran/konsep tersebut sebagai suatu keputusan bersama.

Adapun syarat-syarat Pemimpin Pendidikan, adalah:

1. Rendah hati dan sederhana
2. Bersifat suka menolong
3. Sabar dan memiliki kestabilan emosi
4. Percaya kepada diri sendiri
5. Jujur, adil dan dapat dipercaya
6. Keahlian dalam jabatan.

Sedangkan keterampilan yang harus dimiliki pemimpin, di antaranya adalah:

1. Keterampilan dalam memimpin
Pemimpin harus menguasai cara-cara kepemimpinan supaya dapat bertindak sebagai seorang pemimpin. Caranya: menyusun rencana bersama, mengajak anggota berpartisipasi, memberi bantuan anggota kelompok, memupuk "*morale*" kelompok, bersama-sama membuat keputusan, menghindarkan "*working on the group*" dan "*working*

for the group” dan mengembangkan “*working within the group*”, membagi dan menyerahkan tanggungjawab.

2. Keterampilan dalam hubungan insani
Hubungan insani adalah hubungan antar manusia. Ada dua macam hubungan yang kita hadapi sehari-hari: (1) hubungan fungsional atau hubungan formal, yaitu hubungan karena tugas resmi atau pekerjaan resmi; dan (2) hubungan pribadi atau hubungan informal atau hubungan personal, ialah hubungan yang tidak didasarkan atas tugas resmi atau pekerjaan, tetapi lebih bersifat kekeluargaan dan saling menghargai.
3. Keterampilan dalam proses kelompok
Keterampilan ini bagaimana meningkatkan partisipasi anggota kelompok setinggi-tingginya sehingga potensi yang dimiliki para anggota kelompok itu dapat diefektifkan secara maksimal. Pemimpin harus jadi penengah, pendamai, dan moderator.
4. Keterampilan dalam administrasi personal
Keterampilan ini mencakup segala usaha untuk menggunakan keahlian dan kesanggupan yang dimiliki oleh petugas secara efektif dan efisien. Kegiatan dalam administrasi personal ialah: seleksi, pengangkatan, penempatan, penugasan, orientasi, pengawasan, bimbingan dan pengembangan serta kesejahteraan. Yang paling penting berpedoman pada “*the right man in the right job*”
5. Keterampilan dalam menilai
Keterampilan ini dapat membantu guru dan personal lainnya dalam menilai pekerjaannya sendiri, mengetahui kekurangan dan kelebihan. Teknik dan prosedur penilaian: menentukan tujuan penilaian, menetapkan norma/ukuran yang akan dinilai, mengumpulkan data, dan menyimpulkan penilaian.

IMPLEMENTASI MANAJEMEN DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN

Manajemen pendidikan merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif. Menurut Engkoswara (2001:2), manajemen pendidikan adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menata sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif bagaimana menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta dalam mencapai tujuan yang disepakati bersama. Menurut Biro Perencanaan Depdikbud (1993:4), manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, mengendalikan tenaga pendidikan, sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta bertanggung jawab ke masyarakat dan kebangsaan.

Objek atau sumber daya yang menjadi kajian dalam manajemen pendidikan ada tujuh, yaitu:

1. *Man* (Manusia) adalah unsur terpenting yang perlu dikelola. Pengelolaan biasanya dengan mengorganisasikan manusia dengan melihat apa yang menjadi keahlian orang tersebut.
2. *Money* (Uang) dimaksudkan untuk mengelola pendanaan atau pembiayaan secara efisien sehingga tidak terjadi pemborosan dalam suatu lembaga pendidikan.
3. *Materials* (Bahan materi) .pengelolaan material maka bisa berbentuk kurikulum yang berisi panduan dasar untuk menstransfer ilmu dari guru ke siswa.

4. *Method* (Metode). Metode yang digunakan untuk mengajar guru di sekolah satu dengan guru di sekolah lain tidak sama karena tergantung pada kesiapan siswa yang diajar.
5. *Machines* (Mesin) bertujuan untuk dapat mengelola mesin yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar supaya dapat digunakan sebaik mungkin, tidak cepat menagalami kerusakan.
6. *Market* (Pasar) adalah masyarakat secara luas, sasaran yang dituju adalah masyarakat yang berniat menyekolahkan putra putri mereka.
7. *Minute* (Waktu) perlu dikelola dengan baik karena waktu belajar peserta didik di sekolah sangat terbatas, sehingga perlu perlu pengelolaan yang baik supaya waktu belajar mengajar menjadi lebih efisien.

Tugas Manajer Pendidikan adalah:

1. Meningkatkan partisipasi dan kepedulian masyarakat serta pengusaha untuk dapat berperan aktif dalam pembangunan pendidikan.
2. Membuat terobosan baru di bidang pendidikan agar mampu menciptakan SDM yang profesional.
3. Mengidentifikasi masalah-masalah pendidikan secara spesifik dan upaya-upaya penanggulangannya.

Ada tiga fokus mengartikan manajemen, yaitu:

1. Manajemen merupakan suatu kemampuan atau keahlian dan manajemen sebagai suatu ilmu.
2. Manajemen sebagai suatu proses yaitu dengan menentukan langkah yang sistematis dan terpadu sebagai aktivitas manajemen.
3. Manajemen sebagai seni tercermin dari perbedaan gaya seseorang dalam memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan.

Tujuan manajemen pendidikan, adalah:

1. Produktivitas
2. Kualitas

3. Efektivitas
4. Efisiensi

Dengan mengacu pada pengertian SIM, bahwa konsep Sistem Informasi Manajemen (SIM) memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

1. Dalam suatu organisasi terdapat satu bagian khusus sebagai pengelola SIM.
2. SIM merupakan jalinan lalu lintas data dan informasi dari setiap bagian didalam organisasi yang terpusat di bagian SIM.
3. SIM merupakan jalinan hubungan antar bagian dalam organisasi yang terpusat di bagian SIM.
4. SIM merupakan segenap proses yang mencakup: (a) pengumpulan data, (b) pengolahan data, (c) penyimpanan data, (d) pengambilan data, dan (e) penyebaran informasi dengan cepat dan tepat.
5. SIM bertujuan agar para pelaksana dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar serta pimpinan dapat membuat keputusan dengan cepat dan tepat.

Dengan demikian SIM adalah jaringan prosedur pengelolaan data dari pengumpul data, pengolahan data, penyimpanan data, dan pengambilan data dan penyebaran informasi dengan menggunakan peralatan yang tepat untuk dasar pembuatan keputusan yang tepat dalam mencapai tujuan organisasi.

PENUTUP

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, motivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa pada pengikutnya, pengorganisasian, dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja dan kerja kelompok, perolehan dukungan kan kerjasamadari orang-orang di luar kelompok atau organisasi.

Syarat-syarat Pemimpin Pendidikan adalah 1). Rendah hati dan sederhana, 2). Bersifat suka menolong, 3). Sabar dan memiliki kestabilan emosi, 4). Percaya kepada diri sendiri, 5). Jujur, adil dan dapat dipercaya, 6). Keahlian dalam jabatan.

Manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam mengelola sumber daya yang berupa Man, Money, Materials, Method, Machines, Market, Minute dan Information untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien dalam bidang pendidikan.

Tugas Manajer Pendidikan adalah: 1). Meningkatkan partisipasi dan kepedulian masyarakat serta pengusaha untuk dapat berperan aktif dalam

pembangunan pendidikan. 2). Membuat terobosan baru di bidang pendidikan agar mampu menciptakan SDM yang profesional. 3). Mengidentifikasi masalah-masalah pendidikan secara spesifik dan upaya-upaya penanggulangannya.

Sebagai saran kepada pemimpin atau manajer pendidikan, bahwa kita seharusnya dapat mempelajari ilmu kepemimpinan dan manajemen pendidikan dengan baik supaya dapat mengimplementasikannya dengan sebaik-baiknya. Supaya kita dapat mengatur, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan segala sumber daya dan potensi pendidikan dengan sebaik-baiknya demi terwujudnya sistem pendidikan yang unggul, berkualitas, dan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu.(1984). *Pelatihan Keterampilan Manajer*. PT. Elex Media Computindo Gramedia. Jakarta.
- Al Qur'an
- Ali, Mohammad. (2009). *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama
- Kadir, A. (2003). *Pengembangan E-Learning*. Tugas Akhir. Jurusan Pendidikan Matematika. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Kartono, Kartini. (2013). *Pemimpin dan Kepemimpinan. Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*.ed. Pertama. PT. Rajawali. Jakarta.
- Ma'mun, Amung. (2013). *Kepemimpinan dan Kebijakan Pembangunan Olahraga*. Bandung: CV Bintang WarliArtika
- McLeod, Raymond and Schell, George P. (2008). *Sistem Informasi Manajemen Edisi 10* (Terjemahan). Jakarta: Salemba Empat.
- Rauch and Behling.(1999). *Functionalism Basis for an Alternate Approach to the Study of Leadership*.
- Sanusi, Achmad. (2017). *Sistem Nilai*. Penerbit: Nuansa. Bandung.
- Tanenbaum K, Robert.(2006). *Fury*. Simon and Schuster. ISBN.
- Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan. (2010). *Pengelolaan Pendidikan*. Penerbit: Jurusan Administrasi Pendidikan UPI. Bandung.